

Hubungan antara self-efficacy dengan pemilihan pekerjaan pada mahasiswa dan mahasiswi di Jakarta

Maya Susanti, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20287095&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Setelah seseorang selesai menjalani pendidikan formal mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi, maka ia mulai memasuki dunia kerja. Pada jenjang pendidikan di perguruan tinggi inilah, individu harus mulai memikirkan pekerjaan apa yang kelak akan ditekuninya dan menyadari bahwa masa depannya sangat dipengaruhi oleh pemilihan pekerjaannya saat ini. Mahasiswa perguruan tinggi termasuk individu yang berada pada masa dewasa muda yang salah satu tugas perkembangannya adalah pemilihan pekerjaan. Pada masa inilah pilihan pekerjaan pertama kali dibuat dimana pekerjaan yang dipilih akan terus mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan seperti gaya hidup, hubungan sosial, status atau posisi dalam masyarakat, perkembangan harga diri, dan sebagainya. Dalam melakukan pemilihan pekerjaan, individu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : pengetahuan tentang pilihan pekerjaan yang tersedia; kondisi pasar; keluarga; kelas sosial ekonomi; stereotipe peran gender; kepribadian dan self-efficacy. Dari sekian banyak faktor, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenal faktor self-efficacy. Banyak penelitian di luar negeri yang mempunyai kesamaan pendapat tentang adanya hubungan antara self-efficacy (keyakinan seseorang mengenal kemampuannya untuk dapat berhasil melakukan suatu tugas tertentu) dengan pemilihan pekerjaan. Selain itu, ada penelitian yang menyebutkan adanya perbedaan jenis kelamin dalam self-efficacy, dimana perbedaan ini selanjutnya menyebabkan perbedaan jenis kelamin dalam pemilihan pekerjaan. Peneliti ingin melihat apakah hal yang sama berlaku pula di sini (Jakarta, Indonesia) ?

Berdasarkan semua hal yang telah diuraikan di atas, maka masalah umum yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan pemilihan pekerjaan pada mahasiswa dan mahasiswi di Jakarta ditinjau dari keenam bidang pekerjaan yaitu Realistik, Investigatif, Artistik, Sosial, Enterprising, dan Konvensional. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan masukan informasi kepada masyarakat luas mengenai pentingnya peranan self-efficacy dalam melakukan pemilihan pekerjaan sehingga dapat diciptakan suatu lingkungan yang mendukung perkembangan self-efficacy yang tinggi serta memberikan masukan informasi kepada masyarakat dan instansi yang terkait dengan tenaga kerja untuk penanganan masalah tenaga kerja,

Iapangan kerja, dan pengangguran khususnya yang terjadi pada lulusan perguruan tinggi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenal self-efficacy, pemilihan pekerjaan, teori karir dari Holland, dan hubungan antara self-efficacy dengan pemilihan pekerjaan. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 5 ke atas, berusia 20 - 25 tahun dan belum pernah memiliki pekerjaan tetap. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 orang terdiri atas 50 pria dan 50 wanita. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Incidental sampling. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner self-efficacy yang disusun berdasarkan modifikasi dari Occupational Questionnaire (Church, Teresa, Rosebrook, dan Szendre, 1992) serta kuesioner pemilihan pekerjaan yang disusun berdasarkan modifikasi dan Extent of Consideration of Occupation Questionnaire (Church, Teresa, Rosebrook dan Szendre). Pengolahan data dilakukan dengan perhitungan korelasi Pearson Product Moment dan Z² test.

Berdasarkan hasil analisa, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara self-efficacy dengan pemilihan pekerjaan pada mahasiswa dan mahasiswi di Jakarta dalam keenam bidang pekerjaan. Di samping itu juga diperoleh hasil adanya perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dalam hal self-efficacy hanya dalam bidang Realistik dan Konvensional. Subyek pria lebih besar kemungkinannya untuk memiliki self-efficacy lebih tinggi dalam bidang Realistik dan subyek wanita lebih besar kemungkinannya untuk memiliki self-efficacy lebih tinggi dalam bidang Konvensional. Selain itu juga diperoleh hasil adanya perbedaan yang signifikan antara pria dan wanita dalam hal pemilihan pekerjaan hanya dalam bidang Realistik. Subyek pria lebih besar kemungkinannya untuk memiliki rentang pilihan pekerjaan yang luas dalam bidang Realistik.

Saran yang hendak diberikan peneliti bagi penelitian selanjutnya adalah agar dalam penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih representatif dan menggunakan suatu alat baru yang berisi jenis-jenis pekerjaan beserta aktivitasnya (berdasarkan hasil elisitasi terhadap sejumlah orang) yang menggambarkan situasi dan kondisi dunia kerja di Indonesia.